

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, meskipun secara total terdapat kelebihan lahan potensial sebesar 688,94 hektar setelah penyesuaian, terdapat kekurangan lahan di beberapa desa seperti Brumbung seluas 15,77 hektar, Kembangarum seluas 14,26 hektar, dan Bandungrejo seluas 8,64 hektar. Untuk mengatasi ketimpangan ini, dapat menerapkan hunian vertikal dengan tujuan untuk mengatasi keterbatasan lahan pada kawasan urban perkotaan. Dimana desa Kebonbatur, Mranggen, Batusari, Bandungrejo, Brumbung, dan Karangsono termasuk pada kawasan perkotaan Kecamatan Mranggen, sehingga Hunian vertikal dapat dijadikan sebagai solusi pemenuhan kebutuhan hunian masyarakat di perkotaan yang memiliki masalah keterbatasan lahan. Berdasarkan ketentuan arahan ketinggian bangunan pada lahan potensial di desa/kelurahan yang mengalami kekurangan lahan atau keterbatasan lahan yakni di ketinggian bangunan > 4 lantai. Selain dapat menerapkan hunian vertikal, pengalokasian lahan dari desa yang kekurangan ke desa yang memiliki kapasitas lebih dilakukan dengan mempertimbangkan pola permukiman dan kedekatan spasial atau batas administrasi agar arah pengembangan dapat berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan

5.2 Rekomendasi

Hasil analisis proyeksi dan alokasi penduduk Kecamatan Mranggen tahun 2045 diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan tata ruang yang lebih terarah dan berkelanjutan. Penggunaan data CSRT dalam penentuan luas lahan terbangun memberikan peluang untuk memperoleh data yang lebih akurat, sehingga perencanaan dapat disesuaikan dengan kondisi aktual lapangan. Data CSRT memungkinkan pemetaan yang lebih detail terkait perubahan tutupan lahan, sehingga proyeksi penduduk dan analisis kemampuan lahan dapat dilakukan dengan presisi lebih tinggi. Selain itu, data ini mendukung pemantauan dinamis terhadap perkembangan kawasan secara real-time, yang sangat berguna dalam pengalokasian lahan untuk kebutuhan pembangunan yang berkelanjutan. Pada Pengolahan lahan potensial pengemangan perumahan sebaiknya juga memperhatikan aspek aksesibilitas. Selanjutnya, mengingat proyeksi kebutuhan rumah di Kecamatan Mranggen mencapai 26.191 unit dengan komposisi rumah sederhana sebanyak 13.096 unit, rumah menengah 8.730 unit, dan rumah mewah 4.365 unit, pengembangan perumahan dapat dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dengan pembangunan

rumah sederhana di desa-desa dengan pertumbuhan penduduk tinggi untuk memenuhi kebutuhan dasar perumahan masyarakat berpenghasilan rendah hingga menengah, sementara pengembangan rumah menengah dan mewah dapat diarahkan ke desa dengan lahan potensial yang lebih luas dan akses infrastruktur memadai.